

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Persoalan krisis ekologi masih merupakan salah satu tema sentral berteologi di Indonesia. Sebab, ketika alam menjadi rusak, maka manusia juga yang akan mendapat akibatnya. Ketika alam rusak, maka dapat dipastikan pelakunya adalah manusia. Itulah sebabnya, persoalan krisis ekologi masih merupakan salah satu tema sentral berteologi di Indonesia. Akibat yang dapat ditimbulkan oleh kerusakan lingkungan sangat berbahaya, yaitu penurunan kualitas hidup manusia dan bahkan membahayakan populasi manusia itu sendiri.

Persoalan krisis ekologi ini kini menjadi sangat serius sebab Gereja seperti tidak serius merespon persoalan kerusakan ekologi. Respon Gereja sangatlah tidak maksimal dan bahkan sama sekali belum memperlihatkan kontribusi yang serius mengenai kerusakan lingkungan. Sulit menemukan khotbah-khotbah yang di dalamnya ada unsur atau materi mengenai ekologi. Bahkan ketika melihat Gereja yang ada di perkotaan, justru merekalah yang menjadi penyumbang kerusakan ekologi itu sendiri dengan tidak menghemat listrik, pemakaian AC secara

berlebihan, dan lebih mementingkan dekorasi Gereja dibandingkan program-program penghijauan lingkungan.

34

Yayasan Marampa Tallulolona Gereja Toraja hadir menawarkan spiritualitas ekologis dalam menyahabati alam untuk merespon persoalan kerusakan lingkungan. Yayasan Marampa Tallulolona memegang konsep falsafah *tallulolona* sebagai prinsip lokal dalam menyahabati alam. Melalui falsafah *tallulolona* ini, Yayasan Marampa Tallulolona mengambil posisi *anthropocentrism of responsibility*. Hal ini berarti Yayasan Marampa Tallulolona melihat alam sebagai saudara dan nyata dalam tindakantindakan atau kegiatan yang dilakukannya.

Yayasan Marampa Tallulolona melihat alam sebagai saudara dari manusia dan tidak boleh dieksploitasi secara berlebihan atau dirusak.

Sebab, falsafah *Tallu Lolona* menarasikan hal tersebut, sebab masyarakat Toraja melihat relasi sesama ciptaan (manusia, hewan dan tanaman) berada pada hubungan *sangserekan* (persaudaraan). Jadi, ketika manusia melakukan perusakan terhadap ciptaan lainya (contohnya perusakan lingkungan), maka itu sama saja telah merusak saudara sendiri dan sangat tabu bagi masyarakat Toraja. Hal ini yang kemudian membuat Yayasan

Marampa Tallulolona terus rutin membersihkan lingkungan, dan menanam pohon di kebun, gunung, pinggir sungai dan hutan.

Spiritualitas ekologi dari Yayasan Marampa Tallulolona bertipe naturalis, sebab membangun relasi dengan Tuhan ketika sedang melakukan kegiatan yang bersentuhan langsung dengan alam, seperti membersihkan lingkungan dan menanam pohon diberbagai tempat.

Spiritualitas ini kemudian menjadi tidak pasif sebab dijadikan oleh Yayasan Marampa Tallulolona sebagai bentuk khotbah yang hidup (nyata/langsung). Hal ini yang kemudian menjadikan Yayasan Marampa Tallulolona terus konsisten dalam menyahabati alam dan terbangun dalam bentuk spiritualitasnya sendiri.

B. Saran

Adapun saran yang akan penulis uraikan berkaitan dengan penelitian ini, antara lain: Pertama, Yayasan Marampa Tallulolona bisa membangun kerja sama yang lebih luas lagi dengan berbagai lembaga atau komunitas, agar bisa menularkan spiritualitas ekologis untuk menyahabati alam kepada banyak orang dan manfaatnya akan menjadi

besar.

Kedua, kegiatan rutin yang dilakukan berkaitan dengan tindakan nyata dalam menjaga alam harus lebih bervariasi, agar setiap orang lebih mudah memilih mana yang sesuai dengan yang mereka bisa lakukan. Ketiga, gereja-gereja yang ada harus lebih banyak lagi membahas masalah ekologi di gereja, baik itu dalam khotbah maupun program-program yang akan dilaksanakan.

Keempat, setiap gereja harus bisa memberikan pemahaman kepada warga jemaat bahwa tindakan nyata menjaga lingkungan adalah bentuk nyata dari khotbah yang bisa dilakukan oleh setiap orang.

Bahwasahnya khotbah tidak hanya berbicara tentang pelayanan yang dilakukan di atas mimbar gereja, sebab pembersihan lingkungan juga merupakan medan layan setiap orang.

Kelima, gereja-gereja harus lebih adil dalam melakukan penyusunan program.

Bahwasahnya program-program yang

berhubungan dengan persoalan krisis ekologi juga harus diperbanyak, sebab merupakan persoalan yang dapat menjadi sesuatu yang sangat berbahaya bagi manusia.